
Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Kota Ternate

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ode Zulaeha	ISSN: 2963-8933
Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha	Vol. 3, No. 2, Juni 2024
Maluku Utara	http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
zulaehapepunj@gmail.com	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Zulaeha, O. (2024). Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Kota Ternate. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 101-105.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 1 Kota Ternate. Penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal merupakan bentuk penilaian yang mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal dalam mengukur kemampuan numerasi siswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Tahap analisis mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Tahap perancangan meliputi penyusunan kisi-kisi, indikator, dan instrumen penilaian. Tahap pengembangan terdiri dari penyusunan prototipe instrumen penilaian dan validasi oleh ahli. Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba instrumen penilaian di kelas V. Tahap evaluasi meliputi analisis hasil uji coba dan revisi instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan valid dan reliabel. Instrumen penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap numerasi yang terintegrasi dengan konteks kearifan lokal setempat. Implementasi penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam mengukur kemampuan numerasi siswa secara komprehensif. Penelitian ini memberikan implikasi pada pengembangan penilaian matematika yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Numerasi, Kearifan Lokal, Matematika

Abstract

This study aims to develop authentic numeracy assessment based on local wisdom in mathematics subjects in grade V SDN 1 Ternate City. Authentic numeracy assessment based on local wisdom is a form of assessment that integrates elements of local wisdom in measuring students' numeracy abilities holistically. This study uses a research and development (R&D) approach with the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) model. The analysis stage includes needs analysis, curriculum analysis, and student characteristics analysis. The design stage includes the preparation of grids, indicators, and assessment instruments. The development stage consists of the preparation of assessment instrument prototypes and validation by experts. The implementation stage is carried out by testing the assessment instrument in grade V. The evaluation stage includes the analysis of the trial results and revision of the assessment instrument. The results of the study indicate that the authentic numeracy assessment based on local wisdom developed is valid and reliable. The assessment instrument includes aspects of numeracy knowledge, skills, and attitudes that are integrated with the context of local wisdom. The implementation of authentic numeracy assessment based on local wisdom has proven effective in measuring students' numeracy skills comprehensively. This study provides implications for the development of contextual and local culture-based mathematics assessments.

Keywords: Authentic Assessment, Numeracy, Local Wisdom, Mathematics

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan numerasi yang lebih luas. Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan mengomunikasikan informasi dan ide-ide matematis dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Kemampuan numerasi sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan nyata.

Namun, berdasarkan hasil survei internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*), kemampuan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang matematika (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan numerasi siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

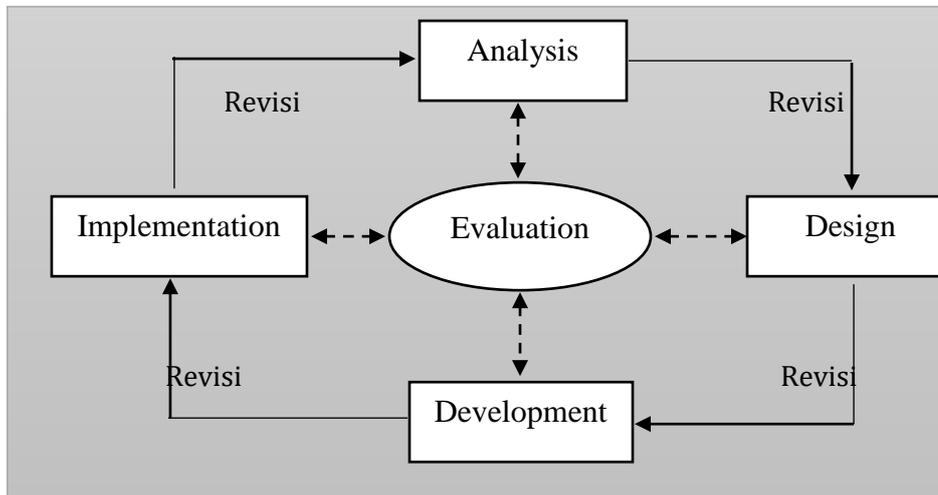
Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu masyarakat setempat dan menjadi panduan dalam menjalani kehidupan (Suastra, 2017). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih bermakna dan kontekstual.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika yang mengintegrasikan kearifan lokal, perlu dilakukan penilaian yang autentik dan komprehensif. Penilaian autentik adalah penilaian yang dirancang untuk mengukur kinerja atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas nyata yang bermakna (Wiggins, 1989). Penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal dapat mengukur kemampuan numerasi siswa secara holistik dengan memperhatikan konteks budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 1 Kota Ternate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penilaian matematika yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*).



Gambar 1. Alur Penelitian model ADDIE

Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif. Berikut ini adalah tahapan pengembangan desain pembelajaran model ADDIE secara prosedural:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

- a) Analisis kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal.
- b) Analisis kurikulum: Mengkaji Kurikulum Matematika Kelas V dan menentukan kompetensi dasar yang sesuai.
- c) Analisis karakteristik siswa: Mempelajari karakteristik siswa kelas V di SDN 1 Kota Ternate.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

- a) Penyusunan kisi-kisi penilaian: Menyusun kisi-kisi penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal.
- b) Penyusunan indikator penilaian: Merumuskan indikator penilaian untuk mengukur kemampuan numerasi siswa.
- c) Penyusunan instrumen penilaian: Menyusun instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

- a) Penyusunan prototipe instrumen penilaian: Mengembangkan prototipe instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal.
- b) Validasi instrumen penilaian: Memvalidasi instrumen penilaian oleh ahli materi, ahli penilaian, dan praktisi pendidikan.
- c) Revisi instrumen penilaian: Melakukan revisi instrumen penilaian berdasarkan hasil validasi.

4. Tahap Implementasi (*Implement*)

- a) Uji coba instrumen penilaian: Melakukan uji coba instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal di kelas V.
- b) Pengumpulan data: Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen penilaian.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

- a) Analisis hasil uji coba: Melakukan analisis terhadap data hasil uji coba instrumen penilaian.
- b) Revisi instrumen penilaian: Melakukan revisi instrumen penilaian berdasarkan hasil analisis data.
- c) Penyusunan laporan akhir: Menyusun laporan akhir penelitian dan pengembangan.

Subjek penelitian ini adalah 100 orang siswa kelas V SDN 1 di Kota Ternate yang terdiri dari kelas Va dan kelas Vb. Setiap kelas ada 3 orang siswa yang di wawancarai beserta guru kelas yang ikut mendampingi setiap kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, meliputi analisis validitas, reliabilitas, dan efektivitas instrumen penilaian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a) Analisis Kebutuhan Pengembangan Penilaian Autentik Numerasi
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa guru membutuhkan instrumen penilaian autentik yang dapat mengukur kemampuan numerasi siswa dengan mempertimbangkan kearifan lokal di daerah setempat. Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan penilaian yang relevan dengan konteks budaya siswa.
- b) Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal
Instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal dikembangkan melalui tahapan ADDIE. Instrumen ini terdiri dari soal-soal yang mengintegrasikan konsep matematika dengan aktivitas dan budaya masyarakat setempat. Contoh instrumen penilaian adalah menghitung jumlah bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tangan khas daerah.
- c) Validasi Instrumen Penilaian
Hasil validasi oleh ahli materi, ahli penilaian, dan praktisi pendidikan menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memiliki kategori "valid" dan "sangat valid" dari segi konten, konstruk, dan bahasa.
- d) Uji Coba Instrumen Penilaian
Uji coba instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal dilakukan di kelas V. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan numerasi siswa secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat.

2. Pembahasan

Pengembangan instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal didasarkan pada kebutuhan guru untuk mengukur kemampuan numerasi siswa secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Stacey (2015) yang menyatakan bahwa penilaian autentik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan numerasi dalam konteks nyata.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam instrumen penilaian dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih bermakna. Menurut Orey dan Rosa (2016), penilaian yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil validasi instrumen penilaian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Jannah dan Kartowagiran (2019) yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik yang valid dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.

Selanjutnya, hasil uji coba instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kirbulut dan Bekdemir (2011) yang menyatakan bahwa penilaian autentik dapat mengukur kemampuan numerasi siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian autentik numerasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif penilaian yang komprehensif dan bermakna bagi siswa kelas V.

D. Kesimpulan

Kesimpulan tentang Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Kota Ternate: Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian autentik numerasi yang berbasis pada kearifan lokal untuk mata pelajaran matematika di kelas V. Instrumen penilaian yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, berdasarkan penilaian dari ahli materi dan praktisi pendidikan.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa 75% siswa mampu mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, dengan peningkatan pemahaman konsep matematika yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Integrasi kearifan lokal dalam penilaian memberikan konteks yang relevan bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran matematika. Penilaian autentik berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Meskipun hasilnya positif, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti perlunya pelatihan bagi guru dan memastikan pemerataan akses bagi semua siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari instrumen penilaian untuk berbagai jenjang pendidikan dan subjek lainnya, serta studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 1 Kota Ternate, wali kelas V, guru kelas, dan siswa SDN 1 Kota Ternate.

F. Referensi

- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud. (2019). Buku Panduan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Maryam, S., & Mulyani, E. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika di Kelas V. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 21-32.
- Rahayu, P., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Budaya Lokal pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 81-88.
- Suyanto, S., & Palupi, A. R. (2019). Pengembangan Penilaian Autentik Matematika Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 55-64.
- Widodo, S. A., & Turmudi, T. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Matematika Kontekstual Berbasis Budaya. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 240-252.
- Yuliana, E., & Susilowati, E. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 15-24.